



Implementasi Pembelajaran Daring MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang

Diah Erna Susanti¹, Ahwy Oktradiksa¹, Norma Dewi Shalikhah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru MI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: normadewi@ummgl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.6162>

Abstract

This study aims to determine the implementation of online learning in Muhammadiyah MI hopes and know the obstacles and solutions to overcome them. This research is a qualitative study with descriptive analysis techniques. Data analysis The results of the study were obtained from the process of finding and organizing systematically, data obtained from the results of observation and interviews namely data collection, data presentation, and conclusions. The results of the study are, 1) the implementation of online learning in Muhammadiyah Integrated Mi Mi Magelang Hope is carried out online using several supporting applications, namely whatsapp applications, Google Meet, Google Form, Google Classrom, Quizizz, Zoom, YouTube, and Kine Master. 2) obstacles in the implementation of online learning in class 1B MI Muhammadiyah Integrated Hope City Magelang is constrained by communication with students' guardians, late task collection, limited data quota, lack of spirit of learning students, guardians of students do not care about their children's education, and state which requires learning to be done online. 3) How to overcome the existing obstacles, the class teacher conducts learning according to the spokes of the guardian of the student, reminds students who have not collected tasks, minimizing the use of applications that require many quotas, appreciating the guardians of students and students, always trying to provide excellent service to provide excellent service guardian of students, and accompanying whenever students need.

Keywords: *Implementation, Online Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang dan mengetahui hambatan serta solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

penelitian adalah, 1) Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang dilakukan secara online menggunakan beberapa aplikasi pendukung, yaitu aplikasi *Whatsapp, Google Meet, Google Form, Google Classrom, Quizizz, Zoom, Youtube, dan Kine Master*. 2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 1B MI Muhammadiyah terpadu Harapan Kota Magelang adalah terkendala komunikasi dengan wali murid, pengumpulan tugas yang terlambat, kuota data yang terbatas, kurangnya semangat belajar peserta didik, wali murid kurang peduli dengan pendidikan anaknya, dan adanya keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online. 3) Cara mengatasi hambatan yang ada maka guru kelas melakukan pembelajaran menyesuaikan dengan waktu senggang wali murid, mengingatkan peserta didik yang belum mengumpulkan tugas, meminimalisir penggunaan aplikasi yang membutuhkan banyak kuota, memberikan apresiasi kepada wali murid dan peserta didik, selalu berusaha memberikan pelayanan prima kepada wali murid, dan mendampingi kapanpun peserta didik membutuhkan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring

1. Pendahuluan

Keadaan Indonesia sejak bulan Maret 2020 sampai saat ini sedang mengalami kondisi yang tidak baik disebabkan oleh wabah Corona Virus Disease- 2019 (Covid-19). Wabah ini berimbas pada beberapa aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, pemerintah negara Indonesia menetapkan social distancing atau lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak), keadaan dimana orang-orang mengisolasi diri di dalam rumah masing-masing. Semua pekerjaan dan aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah kini semuanya dilakukan di dalam rumah (Susanti, 2020). Beberapa daerah di Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir penyebaran virus Corona. Dengan diadakan kebijakan ini sebagian besar tempat umum seperti tempat wisata, pasar/mall, sekolah, dan lain-lain tutup.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda (Sadikin & Hamidah, 2020).

Himbau pemerintah tentang karantina mandiri tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada system pendidikan yang seharusnya terus berjalan. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah untuk melakukan segala aktivitas di rumah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan untuk belajar di rumah atau dengan istilah lain Learning From Home (LFH), pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring (Susanti, 2020). Lembaga pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi semuanya menerapkan pembelajaran daring/ online.

Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Program tersebut dapat membantu pengajar agar menjangkau para peserta didik dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang Pendidikan (Firdaus, 2020). Dengan adanya kebijakan LFH, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan/ pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi semua guru sebab yang biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung sekarang harus dilakukan terpisah jarak dengan peserta didik. Hal ini tentu akan sangat sulit dilakukan oleh guru dan peserta didik apabila guru tidak tepat dalam memilih strategi dan metode dalam pembelajarannya. Para guru harus menyajikan materi yang akan disampaikan dengan jelas dan menarik agar semua peserta didik mampu mengerti dan memahami semua yang disampaikan guru. Terutama di kalangan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring tidaklah mudah. Terdapat beberapa media yang secara daring dapat membantu proses pembelajaran contohnya aplikasi yang mendukung kelas virtual misalnya *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, maupun system pembelajaran daring yang telah disediakan Madrasah/ Sekolah. Pembelajaran daring dapat juga diakses melalui aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, *Line*, dan lainnya dengan membuat grup kelas virtual. Bahkan kini adapula pendidik yang melakukan inovasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada platform media sosial yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran (Firdaus, 2020).

Kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam ruang kelas, kini berubah menjadi belajar di dalam rumah. Kondisi seperti ini tentu tidak mudah bagi sebagian masyarakat, dimana orangtua harus ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Orang tua berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Padahal tidak semua orang tua dapat melakukannya. Peserta didik diberikan tugas untuk sarana penilaian kemampuan siswa, terlebih saat tugas yang dibebankan kepada peserta didik terlalu banyak maka hal ini tentu akan menjadi masalah baru yang muncul akibat dari kebijakan pemerintah tentang belajar di dalam rumah.

Pembelajaran daring yang diakukan adalah kerjasama antara guru kelas dan orang tua. Namun demikian, fakta yang terjadi bahwa orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan dan teknologi yang rendah mungkin akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring ini. Jaringan internet yang lemah juga mejadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring karena proses pembelajaran daring akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena tidak semua peerta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang khususnya kelas 1B telah melaksanakan pembelajaran daring dan berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran daring kelas 1B di MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang adalah menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh guru dan pada satu minggu sekali dijadwalkan tatap muka secara online menggunakan aplikasi video call *WhatsApp*. Akan tetapi setelah dilakukan observasi, ditemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang tidak absen rutin setiap

pagi dan telat dalam pengumpulan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan setiap minggunya.

Masalah lain yang ditemukan adalah handphone yang tersambung dengan grup pembelajaran di sekolah dibawa oleh orang tua siswa yang bekerja. Sehingga siswa harus menunggu orang tua kembali ke rumah dan baru bisa mengikuti pembelajaran. Terkadang jadwal tatap muka secara online sedikit terhambat dengan adanya masalah tersebut, jadi guru harus meluangkan waktu sore/ malam setelah wali murid pulang kerja supaya tatap muka online tetap terlaksana.

2. Metode

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru mata pelajaran, wali murid, dan peserta didik kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang serta hambatan yang ditemui dan solusi untuk mengatasinya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati proses pembelajaran daring di kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang. Teknik wawancara untuk mewawancarai kepala madrasah, orangtua siswa, guru kelas, guru mata pelajaran (mata pelajaran Akidah Akhlak, Quran Hadits, dan Tahfidz), dan siswa 1B MIM Terpadu Harapan Kota Magelang dalam melaksanakan pembelajaran daring, adakah hambatan, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan dokumentasi berupa bukti pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yaitu foto materi, foto tugas, dan foto saat guru melakukan tatap muka online saat pembelajaran daring melalui aplikasi Video Call *WhatsApp*.

Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Implementasi Pembelajaran Daring di Kelas 1B

Model pembelajaran daring di kelas 1B sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan grup *WhatsApp*, yaitu dengan mengirimkan video pembelajaran, teks pembelajaran, dan penugasan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diberi instruksi pengerjaan tugas dan cara pengumpulannya. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari sesuai jadwal melalui aplikasi *WhatsApp*, sebelumnya siswa melakukan

pembiasaan pagi yaitu shalat dhuha dan ngaji morning kemudian didokumentasikan dan dikirim ke grup kelas, dan melakukan review materi melalui aplikasi *Google Meet/ Zoom/ video call WhatsApp* setiap minggunya.

Penggunaan aplikasi Whatsapp pada pembelajaran daring di kelas 1B karena aplikasi tersebut dinilai efektif dan mudah. Para orang tua sudah terbiasa menggunakannya, jadi guru akan lebih mudah menyampaikan materi dan serangkaian proses pembelajaran. Seperti penelitian Cahyanto, penggunaan *WhatsApp* untuk penguatan materi, penugasan, dan penilaian (Cahyanto et al., 2021). Pemilihan menggunakan aplikasi ini tentunya bukan karena tidak ada aplikasi lain yang lebih baik, tetapi guru kelas 1B melihat jika aplikasi *WhatsApp* yang sudah familiar bagi orang tua siswa. Maka dari itu, dengan memilih aplikasi ini sebagai aplikasi pokok diharapkan pembelajaran daring di kelas 1B dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut aplikasi *WhatsApp* grup yang digunakan dalam pembelajaran disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Aplikasi Whatsapp Grup

Ada beberapa aplikasi pendukung agar pembelajaran daring lebih menarik yaitu *Kine Master, Google Classroom, Google Form, Google Meet, Zoom, Quizizz, dan Youtube*. *Kine Master* digunakan untuk membuat dan mengedit video pembelajaran. Berikut tampilan aplikasi *Kine Master* disajikan pada gambar 2.



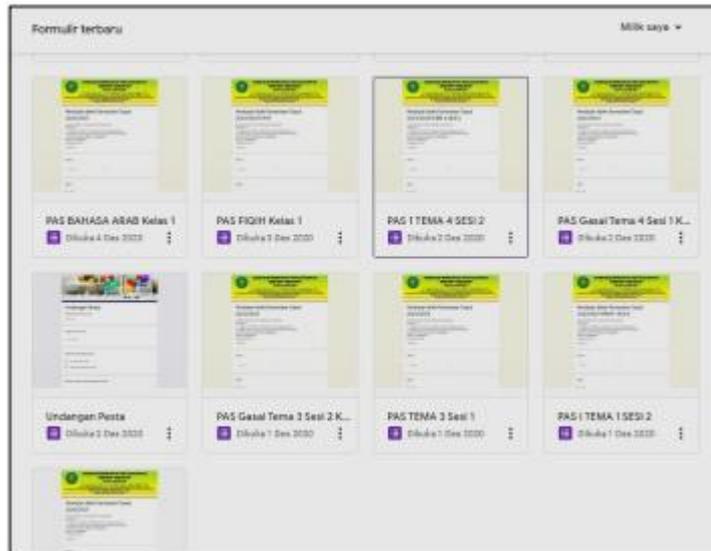
Gambar 2. Aplikasi *Kine Master*

Google Classroom digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa ditampilkan pada gambar 3.



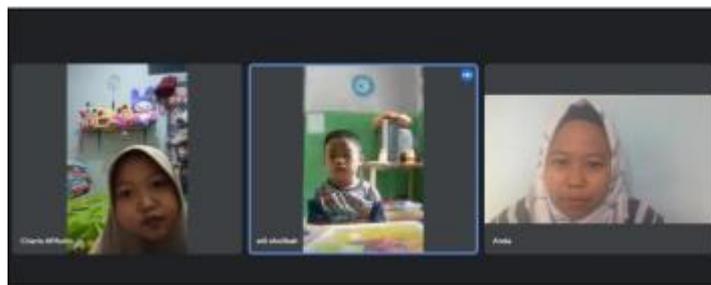
Gambar 3. Aplikasi *Google Classroom*

Google Form digunakan untuk mengisi Buku Kegiatan Siswa dan pemberian soal yang berjumlah banyak. Berikut tampilan aplikasi *google form* disajikan pada gambar 4.



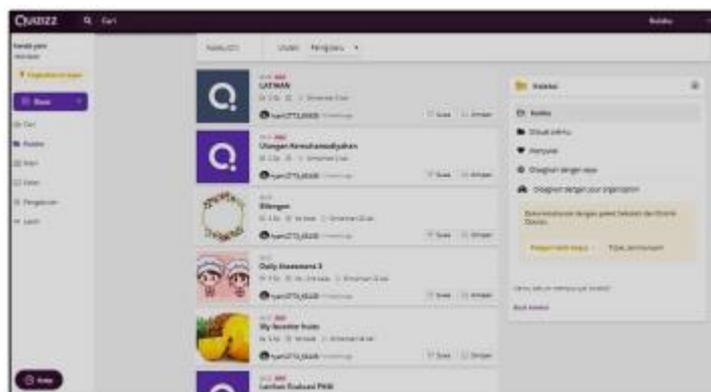
Gambar 4. Aplikasi *Google Form*

Google Meet dan *Zoom* untuk melakukan tatap muka online dengan peserta didik, berikut tampilannya pada gambar 5.



Gambar 5. Aplikasi *Google Meet*

Quizizz digunakan untuk memberikan tugas yang singkat dan menarik, tampilan aplikasi *Quizizz* disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Aplikasi *Quizizz*

Sedangkan *Youtube* digunakan untuk mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Berikut tampilan dari pemanfaatan *Youtube* disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Aplikasi Youtube

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis.

Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kedisiplinan siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

3.2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Kelas 1B

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 1B adalah kendala komunikasi dengan orang tua siswa karena banyak yang bekerja, sinyal tidak stabil, pengumpulan tugas yang terhambat, terbatasnya kuota, peserta didik malas dan tidak rajin belajar, orang tua cuek dengan pendidikan anak, dan keadaan yang mengharuskan pembelajaran online.

Penyebab kendala komunikasi dengan orang tua siswa adalah banyak dari orang tua siswa kelas 1B yang bekerja. Sama halnya dengan penelitian Andri, handphone sering dibawa orang tua bekerja (Anugrahana, 2020). Tidak ada orang dewasa yang bisa mendampingi peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring. Jikalau ada pun, itu adalah nenek atau kakeknya yang tidak memegang *handphone*. Inilah yang menjadi alasan terkendalanya komunikasi antara guru dengan peserta didik dan orang tua.

Hambatan pada sinyal yang tidak stabil disebabkan oleh daerah tempat tinggal dari orang tua siswa dan guru. Beberapa daerah memang ada yang lemah bahkan tidak ada sinyal sama sekali. Seperti penelitian Darlan, pelaksanaan pembelajaran daring selama covid ini terkendala

oleh sulitnya sinyal (Darlan, 2020). Inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengumpulan tugas yang terlambat juga ada hubungannya dengan orang tua yang bekerja. Jadi peserta didik menunggu orang tuanya pulang bekerja dan baru mengerjakan dan mengumpulkan tugas kepada guru. Selain itu juga ada siswa yang kurang motivasi belajarnya, suasana hatinya mudah berubah, jadi orang tua hanya bisa menunggu sampai anaknya mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kuota yang terbatas disebabkan oleh dana pembelian kuota yang minim dan banyaknya data yang digunakan oleh orang tua siswa dan guru. Penggunaan aplikasi yang memakan data kuota yang besar dan penggunaan data kuota yang tidak terkontrol dapat menghabiskan kuota yang dimiliki oleh orang tua dan guru dengan cepat.

Selain itu peserta didik malas dan tidak rajin belajar disebabkan karena peserta didik bosan dengan belajar di rumah, tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan guru secara langsung di sekolah, sama dengan Puspitasari, pembelajaran daring yang dilakukan dalam jangka waktu panjang menjadikan siswa jenuh karena tidak ada interaksi dengan teman, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya (Puspitasari, 2020). Tidak ada kawan untuk berkompetisi, jadi peserta didik malas-malasan dan menyepelekan tugas saat belajar di rumah. Terkadang orang tua harus sedikit memaksa supaya anaknya mau belajar.

3.3. Solusi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring di Kelas 1B

Setelah mengetahui apa saja hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 1B, maka guru kelas 1B mengambil tindakan supaya hambatan tersebut teratasi sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

Kendala komunikasi karena orang tua bekerja dapat diatasi dengan pembelajaran menyesuaikan dengan waktu orang tua, sesuai dengan hasil wawancara. Misalnya kegiatan virtual class, biasanya dilaksanakan pada pagi hari tetapi karena orang tua bekerja pada pagi hari maka dilakukan pada waktu sore hari atau malam hari saat orang tua mereka sudah pulang dari tempat bekerja. Guru harus meluangkan waktu kapanpun untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap terlaksana.

Sinyal yang tidak stabil tentunya sangat mengganggu apabila saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan berusaha menstabilkan sinyal, meluangkan waktu sesuai jadwal pembelajaran untuk pergi ke tempat yang dirasa stabil sinyalnya.

Perlu kerjasama antara orang tua siswa dan guru, agar menjaga sinyal tetap stabil dan proses pembelajaran pun akan berjalan tanpa hambatan sinyal.

Pengumpulan tugas yang terlambat bisa disebabkan oleh waktu orang tua yang bekerja atau peserta didik yang menunda untuk segera mengerjakan tugas. Hal ini dapat diatasi dengan menjadwalkan waktu pengumpulan tugas. Misalnya untuk peserta didik yang orang tuanya tidak bekerja mengumpulkan tugas di waktu pagi hari sampai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan untuk peserta didik yang orang tuanya bekerja mengumpulkan tugas di waktu sore sampai waktu yang ditentukan.

Terbatasnya kuota juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring. Untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang tidak membutuhkan banyak kuota. Memilih media dan aplikasi yang tepat, maka kuota tidak akan cepat habis dan pembelajaran daringpun akan menjadi lebih menarik. Sesekali menggunakan aplikasi yang mungkin membutuhkan kuota lebih banyak tidak apa-apa, tetapi juga harus meminimalisir penggunaan kuota yang banyak. Orang tua dan guru harus mengontrol pemakaian data kuota supaya lebih hemat penggunaannya.

Peserta didik yang malas dan tidak rajin belajar disebabkan oleh beberapa alasan, untuk mengatasinya yaitu guru harus memberikan motivasi, misalnya dengan dibuatkan apresiasi bintang prestasi yang setiap minggu disampaikan. Kemudian mengadakan komunikasi yang kontinyu setiap harinya. Bisa melalui video call atau mengirimkan *voice note Whatsapp*.

Sedangkan orang tua yang cuek dengan pendidikan anak, dapat diatasi dengan memberikan pengertian tentang target capaian kelas. Kemudian adakan komunikasi yang kontinyu setiap harinya. Bisa *chatting Whatsapp* atau mengirimkan *voicenote*. Memberikan pelayanan yang prima. Jika ada orang tua siswa yang menanyakan sesuatu segera diberikan penjelasan, ada masalah langsung diselesaikan. Hasil rekapan kegiatan pembelajaran setiap hari disampaikan di grup kelas dan memberikan apresiasi kepada orang tua yang sudah bekerjasama. Guru harus terus belajar dan bisa mengajar dalam keadaan apapun.

Dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, maka guru dan orang tua harus bekerjasama agar pembelajaran daring terlaksana sesuai harapan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model dan strategi yang tepat juga menjadi ukuran seberapa berhasilnya guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka setelah ditemukan berbagai hambatan, para guru harus mengatasi hambatan tersebut dengan cara yang tepat supaya hambatan teratasi.

Sehingga proses pembelajaran daring di kelas berjalan dengan lebih baik. Terwujudnya kerjasama yang baik dan hangat antara guru kelas, orang tua, dan peserta didik maka akan mewujudkan pembelajaran yang sukses.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas 1B MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang berjalan dengan baik dan lancar. Guru memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti *Whatsapp*, *Quizizz*, *Google Form*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Youtube*, dan *Kine Master*, sehingga pembelajaran lebih menarik. Adapun faktor penghambat yaitu kendala komunikasi dengan orang tua siswa karena banyak yang bekerja, sinyal tidak stabil, pengumpulan tugas yang terhambat, terbatasnya kuota, peserta didik malas dan tidak rajin belajar, orang tua cuek dengan pendidikan anak, dan keadaan yang mengharuskan pembelajaran online. Cara guru mengatasi hambatan tersebut adalah berusaha menstabilkan sinyal pada saat proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan menyesuaikan waktu senggang orang tua siswa, mengingatkan tugas yang belum dikerjakan kepada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas, meminimalisir penggunaan aplikasi yang membutuhkan banyak kuota, memberikan apresiasi kepada orang tua dan murid, selalu berusaha memberikan pelayanan prima kepada wali murid dengan cepat tanggap saat orang tua bertanya atau meminta bantuan, dan selalu mendampingi siswa kapanpun siswa membutuhkan. Saran untuk penelitian ini, perlu diadakan penelitian lanjutan tentang dampak pembelajaran daring terutama di kelas 1 MI/SD baik terhadap guru maupun siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga dapat menggali potensi yang ada di MI tersebut.

Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Darlan, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Daring Semasa Covid-19 Bagi Peserta Didik Desa Anjir Serapat. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2).

<https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1744>

- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sd Negeri Dukuhwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02).
- Susanti, W. (2020). Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).